



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SQ3R (*SURVEY, QUESTION, RECITE, REVIEW*) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 1 GISTING, TANGGAMUS

Yulita Dwi Lestari¹, Deviyanti Pangestu²

¹STKIP PGRI Bandar Lampung, ²Universitas Lampung

¹dwilestariyulita@gmail.com, ²deviyantipangestu@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the effect of using the SQ3R learning model (Survey, Question, Read, Recite, Review) on student learning outcomes. The problem in this study is the low student learning outcomes. This research uses purposive sampling. The instrument used in this study used non-tests and tests. The results of data analysis showed that there was an influence on the use of the SQ3R learning model (Survey, Question, Read, Recite, Review) on the learning outcomes of Grade IV students of SDN 1 Gisting. This is indicated by the average value of student learning outcomes who follow learning using the SQ3R learning model (Survey, Question, Read, Recite, Review) in the experimental class is higher than the average value of student learning outcomes who do not use the SQ3R learning model (Survey, Question, Read, Recite, Review) in the control class.*

Keywords: *learning model, learning outcomes, SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review)*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) terhadap hasil belajar siswa. Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan non-tes dan tes. Hasil analisis data diperoleh bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Gisting. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) pada kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai rata-rata hasil belajar siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) pada kelas kontrol.

Kata kunci : *model pembelajaran, hasil belajar, SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review)*

PENDAHULUAN

Model pembelajaran merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan penyelenggaraan

proses pembelajaran dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

Model pembelajaran sudah mencerminkan penerapan suatu pendekatan, metode, teknik atau taktik pembelajaran, dan merupakan suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 67 Tahun 2013 menegaskan bahwa Kurikulum 2013 untuk sekolah dasar didesain dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran terpadu merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Keterpaduan pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses, aspek kurikulum, dan aspek pembelajaran. Salah satu upaya kreatif dalam melaksanakan pembelajaran yang menggunakan kurikulum berbasis di sekolah dasar adalah melakukan pembelajaran terpadu.

Sean B. Eom, et al. (2006) mengemukakan belajar adalah proses yang kompleks memperoleh pengetahuan atau keterampilan yang melibatkan pelajar mempunyai karakteristik dan indra, karakteristik kepribadian seperti perhatian, emosi, motivasi dan rasa ingin tahu.

Pembelajaran dengan melalui tahapan-tahapan memungkinkan peserta didik mampu memahami pembelajaran dengan baik. Menurut

Gagne dalam Abied (2011:46-47), belajar dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil, belajar yang berkenaan dengan hasil adalah belajar yang berkenaan dengan tujuan pengajaran. Misalnya, dengan memahami bacaan terlebih dahulu, kemudian mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang ada pada bacaan yang telah di baca, membaca ulang dan mencoba menjawab sendiri pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuatnya. Sehingga, memungkinkan peserta didik untuk belajar secara sistematis, efektif, dan efisien dalam menghadapi berbagai materi ajar. Strategi ini lebih efisien digunakan untuk belajar karena siswa dapat berulang-ulang mempelajari materi ajar dari tahap meneliti bacaan atau materi ajar, bertanya, membaca atau mempelajari, menceritakan atau menuliskan kembali, dan meninjau ulang.

Menurut Muhibin Syah (2011:129), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor intern, ekstern dan pendekatan belajar. Maksudnya bahwa lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Pengetahuan bagi peserta didik adalah sesuatu yang dibangun atau ditemukan oleh peserta didik itu sendiri. peserta didik dituntut untuk aktif dan menjadi pusat dalam pembelajaran. Guru harus pandai menciptakan kondisi belajar yang memudahkan peserta didik dalam memahami dan menghubungkan materi pelajaran yang mereka pelajari. Guna mencapai kondisi yang seperti itu,

seorang pendidik harus mampu merancang sebuah pembelajaran yang dapat membekali peserta didik baik pengetahuan secara teoritis maupun praktik.

Salah satu sekolah di Kecamatan Gisting yang memiliki permasalahan pada pembelajaran Kurikulum 2013 adalah SDN 1 Gisting. Data nilai hasil Ujian Tengan Semester pada pembelajaran terpadu peserta didik Kelas IV SDN 1 Gisting. Pada Kelas IV SDN 1 Gisting persentase siswa yang belum tuntas (belum mencapai KKM) masih cukup tinggi. Masih rendahnya nilai hasil belajar siswa dalam pembelajaran terpadu dipengaruhi beberapa faktor salah satunya yaitu interaksi yang terjadi dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan didominasi oleh guru.

Guru dituntut untuk lebih kreatif dengan memilih strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Guru diharapkan mampu menciptakan situasi kelas yang santai, contoh-contoh yang mudah dimengerti dan kontekstual oleh siswa sehingga siswa dapat lebih memahami, mencerna dan mengaplikasikan pembelajaran yang mereka dapatkan di kelas dengan dengan karakteristik siswa.

Guru diharapkan mampu menciptakan situasi kelas yang santai, contoh-contoh yang mudah dimengerti dan kontekstual oleh siswa sehingga siswa dapat lebih memahami, mencerna, dan mengaplikasikan pembelajaran yang mereka dapatkan di kelas dengan kenyataan.

Setiap kali seseorang melakukan perubahan dalam proses belajar maka

akan memperoleh sesuatu yang merupakan dampak dari proses belajarnya yang disebut hasil belajar. Hasil belajar merupakan bukti dari usaha yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan belajar dan merupakan nilai yang diperoleh siswa dari proses belajarnya.

Hamalik (2011:30) menyatakan bahwa hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya. Hasil pembelajaran juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melihat efektivitas seberapa pengaruh dari perlakuan itu.

Salah satu yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan membuat pembelajaran yang menarik, efektif dan interaktif, dengan menggunakan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*).

Model pembelajaran adalah unsur penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Joyce & Weil (dalam Rusman, 2012: 133) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Model pembelajaran digunakan guru sebagai pedoman dalam

merencanakan pembelajaran di kelas. Sedangkan menurut Adi (dalam Suprihatiningrum, 2016: 142) memberikan definisi model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) merupakan suatu pembelajaran yang sifatnya membantu guru dalam memberikan tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran dengan keadaan yang nyata dan strategis pada pembelajaran terpadu.

Penerapan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) peserta didik harus berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Guru tidak lagi mendominasi dalam proses pembelajaran dan hanya bertindak sebagai fasilitator. Oleh karena itu, diperlukan adanya eksperimen penerapan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dalam pembelajaran terpadu di Kelas IV SDN 1 Gisting.

METODE

Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel *independen* (bebas) dan variabel *dependen* (terikat). Menurut Sugiyono (2014: 61) “variabel bebas (*independen*) merupakan variabel yang

mempengaruhi atau yang menjadi variabel pada penelitian.

Variabel *Independent* (bebas) yaitu Model Pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) yang dilambangkan dengan (X). Variabel *Dependent* (terikat) yaitu Hasil Belajar yang dilambangkan dengan (Y).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*Quasi Eksperiment*). Menurut Sugiyono (2014: 114) penelitian *quasi eksperiment* merupakan penelitian yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen. Bentuk desain *quasi eksperiment* yang digunakan adalah *menggunakan desain nonequivalent control group design*, yaitu desain kuasi eksperimen dengan melihat perbedaan *pretest* maupun *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tidak dipilih secara *random* (acak).

Bentuk pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto (2012: 27) “Penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Selain data yang berupa angka, dalam penelitian kuantitatif juga ada data berupa informasi kualitatif”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada pembelajaran sebelum dan sesudah diterapkan

penerapan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) di kelas IV SDN 1 Gisting 2017/2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelas IV A, B, dan C SDN 1 Gisting 2017/2018. Populasi berjumlah 101 siswa yang tersebar kedalam 3 kelas, Kelas IV A terdiri dari 34 siswa, Kelas IV B terdiri dari 35 siswa, dan kelas IV C terdiri dari 32 siswa.

1) Teknik Observasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Menurut Sugiyono (2014: 203) teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SQ3R. Penelitian ini menggunakan observasi terstruktur.

2) Teknis tes

Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data mengenai hasil belajar siswa. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai pembelajaran yang diajarkan.

Menurut Arikunto (2012: 67), tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Pada penelitian ini tes yang digunakan berupa tugas dan tes objektif. Tugas yang diberikan adalah dengan memberikan bacaan kepada peserta didik pada proses

pembelajaran. Sedangkan tes objektif, dengan pemilihan butir-butir soal pilihan jamak yang berjumlah 30 item soal yang relevan dengan kompetensi dasar dan indikator yang telah dibuat. Tes terdiri dari tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*).

Menurut Arikunto (2012: 67) tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Tes yang digunakan berupa tes objektif berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 30 item. Soal pilihan ganda adalah suatu bentuk soal yang mempunyai satu alternatif jawaban yang benar atau paling tepat.

Teknik analisis data menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang berasal dari kedua kelas berupa nilai hasil belajar berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan rumus *Chi-kuadrat* (X^2) (Arikunto, 2012: 276).

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

X = *Chi-kuadrat* / normalitas sampel

F_o = Frekuensi yang diobservasi

F_h = Frekuensi yang diharapkan

Kriteria pengujian apabila $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka berdistribusi normal, sebaliknya apabila $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ maka tidak berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berawal dari kondisi yang

sama atau homogen. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *One Way Anova* (Sugiyono, 2014: 265)

Tabel 1. Ringkasan Uji Homogenitas

Sumber Variasi	Dk	Jumlah Kuadrat	MK	F_h	F_{tab}	Keputusan
Total	$N - 1$	Jk_{tot}		$\frac{Mk_{ant}}{Mk_{dal}}$	$\alpha = 0,05$	$F_h > F_{tab}$ Homogeny
Antar kelompok	$m - 1$	Jk_{ant}	Mk_{ant}			
Dalam Kelompok	$N - m$	Jk_{dal}	Mk_{dal}			

Sumber : Sugiyono, 2014:265

N = Jumlah seluruh anggota sampel

m = Jumlah kelompok sampel

Kriteria pengujian apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka homogen, sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak homogen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *quasi experiment* dengan desain penelitian *nonequivalent control group design*. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini non-tes dan tes. Data analisis menggunakan *independent sample t test*.

Penelitian ini menggunakan dua kelas sebagai sampel, yaitu kelas IV B (eksperimen) yang menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*), dan kelas IV A (kontrol)

yang tidak menerapkan model SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*). Materi yang diajarkan berupa materi kelas IV semester 2 dengan tema 6 Indahnya Negeriku, subtema 1 Keanekaragaman Hewan dan Tumbuhan.

Penelitian dilakukan selama enam kali pertemuan. Untuk kelas eksperimen kegiatan belajar atau aktivitas siswa dengan model (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) diperoleh melalui lembar observasi yang dinilai oleh peneliti selama pembelajaran berlangsung dan hasil belajar siswa diperoleh dari pemberian *posttest* diakhir pertemuan pada masing-masing kelas. Namun, pada awal pembelajaran siswa terlebih dahulu diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Butir soal yang digunakan untuk *pretest* dan *posttest* yaitu 60 soal pilihan ganda. Berikut data aktivitas siswa.

Tabel 2. Data aktivitas siswa dengan

N o.	Tingkat Keberhasilan (%)	Keterangan	Frekuensi	%
1	>80	Sangat Aktif	1	2,85
2	79 - 60	Aktif	28	80
3	59 - 50	Cukup	6	17,14
4	<50	Kurang	-	
Jumlah			35	100

model SQ3R

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dengan model pembelajaran SQ3R (*Survey,*

Question, Read, Recite, Review) selama enam pertemuan diperoleh siswa yang sangat aktif sebanyak 1 siswa, aktif sebanyak 28 siswa, dan cukup aktif sebanyak 6 siswa, sehingga rata-rata aktivitas siswa diperoleh nilai 64,10% yang berarti aktif.

Penerapan model model pembeajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) pada kelas eksperimen diberikan sebanyak enam kali pertemuan dengan jumlah siswa 35 orang. Data yang dianalisis adalah hasil belajar siswa Data yang diperoleh berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest*.

Tabel 3. Distribusi Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

No.	Interval Nilai	<i>Pretest</i>	
		Frekuensi	Persen (%)
1.	40-46	3	8,57
2.	47-53	7	2
3.	54-60	8	22,85
4.	61-67	6	17,14
5.	68-74	9	25,71
6.	75-80	2	5,71
Total		35	100,00

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa hasil *pretest* yang diberikan pada kelas eksperimen memiliki frekuensi nilai tertinggi sebesar 9 (25,71%) yang terletak pada interval nilai 68-74 dan frekuensi nilai terendah sebesar 2 (5,71%) yang terletak pada interval nilai 75-81 dan 75-81.

Pada kelas yang diberikan perlakuan menggunakan model pembeajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) diperoleh nilai *posttest* dengan nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 50.

Sehingga perhitungan distribusi frekuensi nilai *posttest* kelas eksperimen.

Pada kelas yang diberikan perlakuan menggunakan model pembeajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) diperoleh nilai *posttest* dengan nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 50. Sehingga perhitungan distribusi frekuensi nilai *posttest* kelas eksperimen.

Tabel 4. Distribusi Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

No.	Interval Nilai	<i>Posttest</i>	
		Frekuensi	Persen (%)
1.	50-56	1	2,85
2.	57-63	2	5,71
3.	64-70	5	14,28
4.	71-77	8	22,85
5.	78-84	10	28,57
6.	85-90	9	25,71
Total		35	100,00

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat bahwa hasil *posttest* yang diberikan pada kelas eksperimen memiliki frekuensi nilai tertinggi sebesar 10 (28,57%) yang terletak pada interval nilai 78-84 dan frekuensi nilai terendah sebesar 1 (2,85%) yang terletak pada interval nilai 50-56.

Proses pembelajaran pada kelas kontrol dengan tidak menggunakan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Racite, review*), jumlah siswa 35 orang. Data yang dianalisis adalah hasil belajar siswa yang dapat dilihat pada lampiran 10, hal 116. Data

yang diperoleh berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest*.

Tabel 5. Distribusi Nilai Pretest kelas Kontrol

No.	Interval Nilai	Pretest	
		Frekuensi	Persen (%)
1.	40-46	9	26,47
2.	47-53	11	31,42
3.	54-60	7	20,58
4.	61-67	2	5,88
5.	68-74	3	8,82
6.	75-80	2	5,88
Total		34	100,00

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa hasil *pretest* yang diberikan pada kelas kontrol memiliki frekuensi nilai tertinggi sebesar 11 (31,42%) yang terletak pada interval nilai 47-53 dan frekuensi nilai terendah sebesar 2 (5,88%) yang terletak pada interval nilai 61-67 dan 75-81.

Pada kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) diperoleh nilai *posttest* dengan nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 50, Sehingga perhitungan distribusi frekuensi nilai *posttest* kelas kontrol sebagai berikut.

Tabel 6. Distribusi Nilai Posttest kelas

No.	Interval Nilai	Posttest	
		Frekuensi	Persen (%)
1.	50-56	4	11,76
2.	57-63	10	29,41
3.	64-70	9	26,47
4.	71-77	8	23,52
5.	78-84	1	2,94
6.	85-90	2	5,88
Total		34	100,00

Kontrol

Dapat terlihat bahwa hasil *posttest* yang diberikan pada kelas kontrol memiliki frekuensi nilai tertinggi sebesar 10 (29,41%) yang terletak pada interval nilai 57-63 dan frekuensi nilai terendah sebesar 1 (2,94%) yang terletak pada interval nilai 78-84.

Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) adalah pembelajaran berbasis masalah atau menyodorkan masalah kepada peserta didik untuk memecahkan secara individual atau kelompok. Hal tersebut sejalan dengan Robinson dan dalam Hanafiah (2010: 59) menyatakan bahwa model pembelajaran pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) adalah salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk di dalamnya belajar.

Proses pembelajaran model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*), yaitu pertama, siswa menyelidiki mengenai bacaan/gambaran mengenai isi/pokok yang akan dipelajari, kemudian mengajukan pertanyaan berdasarkan bacaan, selanjutnya membaca secara aktif untuk memberikan jawaban,

mengucap kembali atas jawaban yang diberikan, dan yang terakhir adalah mengulang kembali apa yang dibacanya sehingga peserta didik menemukan sendiri jawaban yang telah dipertanyakan di awal pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) pada pembelajaran terpadu dapat memberi ruang kepada siswa untuk mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki.

Hal tersebut dikarenakan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) adalah model pembelajaran yang membantu siswa mengaitkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki untuk memecahkan masalah. Mintowati (2003:23) menegaskan bahwa pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu.

Efek lain dari model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dapat dilihat dari meningkatnya aktivitas siswa di dalam kelas. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*), siswa dilatih untuk bekerjasama di dalam kelompok. Interaksi di dalam kelompok tersebut membuat siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan karena dikerjakan secara bersamaan.. Terlebih lagi, pada kegiatan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, siswa menjadi

lebih percaya diri dan mampu menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru dan siswa dari kelompok lainnya.

Hal ini dikarenakan siswa benar-benar paham atas hasil yang ia miliki. Kemudian dalam hal pencapaian indikator dan tujuan pembelajaran yang telah dibuat, siswa dapat mencapainya dengan baik.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dikemukakan bahwa model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu kelas IV SDN 1 Gisting.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran di kelas IV SDN 1 Gisting Tahun ajaran 2017/2018. Serta ada perbedaan hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) di kelas IV SDN 1 Gisting.

Model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dapat dijadikan alternatif yang dapat memberikan kontribusi pemikiran dan informasi khususnya bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa, karena dengan diterapkannya model pembelajaran tersebut.

Model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) secara berkesinambungan dalam

pembelajaran dapat dijadikan sebagai sarana bagi guru untuk melatih dan mengembangkan keingintahuan siswa serta berfikir kritis dan analisis.

DAFTAR PUSTAKA

Abied. (2011). *Teori Belajar Gagne*. (online), (<http://www.masbied.com>, diakses 24 Desember 2017).

Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.

Eom, Sean. B, et.al. (2006). *The Determinants of Web-Based Instructional Systems Outcome and Satisfaction: An Empirical Investigation, on Cognitive Aspects*

of Online Program, Editor by Paul Darbyshire. Harshey, USA: IRM Press.

Hamalik, Oemar. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.

Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran*. PT. Rajagrafindo Persada. Depok

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian*. Alfabeta. Bandung.

Suprihatiningrum, Jamil. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media. Jogjakarta.

Syah, Muhibbin. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya. Bandung.